

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA FOKUS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Mutia Devi Anggraeni¹, Tri Sutrisno²

Universitas Veteran Bangun Nusantara

1mutiadevianggraeni3@gmail.com, 2triynwasutrisno@gmail.com

ABSTRACT

Focus is one of the fundamental prerequisites for meaningful learning, particularly in mathematics, a subject frequently perceived by elementary school students as abstract and difficult to grasp. This qualitative case study investigates the factors contributing to the low learning focus of second-grade students during mathematics lessons at a public elementary school. Data were obtained through in-depth interviews with the homeroom teacher and direct classroom observation, then analyzed using an interactive model of data condensation, display, and conclusion drawing. The findings reveal that students generally demonstrate high enthusiasm at the beginning of instruction, yet their attention markedly declines after approximately twenty to twenty-five minutes, particularly when the material demands deeper conceptual understanding. This decline is shaped by an interplay of internal and external factors: individual differences in mathematical comprehension, the concrete-operational characteristics of second-grade learners who still favor hands-on activity, peer distraction, and the extent to which concrete instructional media and effective classroom management are employed by the teacher. Teachers' mitigation strategies—approaching distracted students, posing direct questions, offering motivation, and involving students in manipulative-based activities—were found to partially restore attention, although they have not fully resolved the issue given its multicausal nature. These findings underscore the pedagogical importance of designing mathematics instruction that is interactive, media-supported, well-managed, and responsive to the developmental characteristics of young learners.

Keywords: learning focus, concentration, mathematics learning, elementary school students, concrete media

ABSTRAK

Fokus belajar merupakan salah satu prasyarat mendasar bagi terjadinya pembelajaran yang bermakna, terutama pada mata pelajaran Matematika yang kerap dipersepsikan siswa sekolah dasar sebagai materi abstrak dan sulit dipahami. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya fokus belajar siswa kelas II pada pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme siswa cenderung tinggi pada awal pembelajaran, namun fokus mereka menurun secara nyata setelah sekitar dua puluh hingga dua puluh lima menit, terutama ketika materi menuntut pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Penurunan tersebut dipengaruhi oleh perpaduan faktor internal dan eksternal, yaitu perbedaan kemampuan siswa dalam memahami Matematika, karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas II yang masih berada pada tahap operasional konkret dan cenderung menyukai aktivitas langsung, pengaruh distraksi teman sebaya, serta sejauh mana media pembelajaran konkret dan pengelolaan kelas yang efektif diterapkan oleh guru. Strategi guru berupa pendekatan personal, pemberian pertanyaan langsung, motivasi, dan pelibatan siswa dalam kegiatan berbasis media terbukti mampu mengembalikan fokus belajar siswa, meskipun belum sepenuhnya menuntaskan persoalan tersebut karena sifatnya yang multifaktorial. Temuan ini menegaskan pentingnya merancang pembelajaran Matematika yang interaktif, berbasis media konkret, terkelola dengan baik, dan selaras dengan karakteristik perkembangan siswa usia sekolah dasar.

Kata Kunci: fokus belajar, konsentrasi, pembelajaran matematika, siswa sekolah dasar, media konkret

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan pemecahan masalah pada siswa. Akan tetapi, di lapangan mata pelajaran ini masih kerap dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga berdampak pada rendahnya minat maupun konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Argaruri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kesulitan materi Matematika turut menjadi salah satu penyebab menurunnya minat belajar peserta didik sekolah dasar.

Fokus atau konsentrasi belajar merupakan salah satu prasyarat

utama bagi terjadinya pembelajaran yang bermakna. (Riinawati, 2021) menegaskan bahwa konsentrasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar peserta didik, sebab tanpa pemusatan perhatian yang memadai, informasi yang disampaikan guru tidak akan terserap secara optimal oleh siswa. Senada dengan hal tersebut, (Adila, Sucipto, & Hilyana, 2022) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal, yakni kondisi jasmani dan rohani siswa, serta faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan dan hubungan antarsiswa di dalam kelas.

Fenomena rendahnya fokus belajar siswa pada pembelajaran Matematika ditemukan pula pada siswa kelas II SD Negeri Geneng 02. Berdasarkan hasil wawancara awal

dengan guru kelas, Ibu Raissya Ulma Setiaji, S.Pd., Gr., diperoleh gambaran bahwa siswa umumnya menunjukkan antusiasme yang baik pada awal pembelajaran, tetapi perhatian mereka mulai teralihkan ketika pembelajaran memasuki penjelasan materi yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Siswa mulai berbicara dengan teman, memainkan alat tulis, hingga mengalihkan pandangan ke luar kelas. Temuan awal ini memperkuat pentingnya dilakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kondisi tersebut.

Karakteristik perkembangan siswa usia sekolah dasar turut menjadi variabel yang relevan untuk dicermati. Merujuk pada teori perkembangan kognitif Piaget, siswa usia sekolah dasar, termasuk kelas II, berada pada tahap operasional konkret yang ditandai dengan kecenderungan berpikir logis pada objek nyata serta ketergantungan pada pengalaman langsung untuk memahami konsep abstrak (Yunaini & Winingsih, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, (Swihadayani, 2023) siswa kelas rendah, termasuk kelas II, memiliki kemampuan konsentrasi

yang masih terbatas dan aktif berkembang melalui keterampilan fisik (play skills), sehingga guru dituntut merancang pembelajaran konkret yang menarik dan tidak monoton. Karakteristik ini menjadikan fokus belajar siswa pada usia tersebut rentan menurun apabila pembelajaran hanya disampaikan secara verbal tanpa melibatkan aktivitas konkret.

Selain faktor internal berupa karakteristik perkembangan dan kemampuan akademik siswa, faktor eksternal seperti interaksi dengan teman sebaya dan kualitas pengelolaan kelas oleh guru juga diduga berkontribusi terhadap turunnya fokus belajar. (Dwi Oktaviani & Perianto, 2022) menemukan bahwa dukungan maupun gangguan dari teman sebaya dapat memengaruhi minat dan konsentrasi belajar siswa secara signifikan, tergantung pada kualitas interaksi yang terjalin di dalam kelas. Di sisi lain, (Mutiamarses, Neviyarni, & Murni, 2021), menegaskan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas turut menentukan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, sebab kelas yang dikelola dengan baik akan lebih kondusif bagi terciptanya fokus belajar yang stabil. Penggunaan media pembelajaran

konkret pun dilaporkan mampu meningkatkan antusiasme dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran Matematika (Argaruri et al., 2023).

Berbagai kajian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa persoalan rendahnya fokus belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Matematika telah banyak diteliti dari sudut pandang yang beragam, mulai dari faktor kognitif, media pembelajaran, hingga lingkungan sosial. Namun demikian, kajian yang secara khusus memotret keterkaitan antarfaktor tersebut secara utuh pada jenjang kelas rendah, khususnya kelas II, dengan menggabungkan data wawancara guru dan observasi langsung di kelas, masih relatif terbatas. Kekhususan inilah yang menjadi celah (gap) yang berupaya diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya fokus belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Matematika di sekolah dasar, dan bagaimana strategi guru dalam menghadapi persoalan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab

rendahnya fokus belajar siswa, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, serta mengidentifikasi strategi guru dalam mengatasinya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang konsentrasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Matematika. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran Matematika yang lebih interaktif, bagi sekolah dalam menyusun kebijakan pengelolaan kelas, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan pengembangan penelitian yang lebih luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena rendahnya fokus belajar siswa pada konteks pembelajaran Matematika secara alamiah tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih karena persoalan fokus belajar bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh dinamika interaksi

guru-siswa yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui pengamatan langsung dan penuturan pelaku di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Negeri Geneng 02 pada bulan Juli 2026. Subjek penelitian adalah guru kelas II, Ibu Raissya Ulma Setiaji, S.Pd., Gr., yang berperan sebagai informan utama, sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran Matematika yang berlangsung di kelas tersebut. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur berisi sepuluh pertanyaan pokok mengenai fokus belajar siswa, serta lembar observasi yang memuat aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, fokus belajar siswa, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan strategi guru dalam menghadapi rendahnya fokus belajar siswa, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mencakup kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, hingga penutup pembelajaran. Kedua teknik ini digunakan secara bersamaan agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan diverifikasi melalui triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan temuan observasi untuk memperoleh keabsahan data yang lebih kuat.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi (B.Miles, Huberman, & Sladana, 2020). Pada tahap kondensasi, data hasil wawancara dan catatan observasi dirangkum, dikelompokkan, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus belajar siswa. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan temuan agar pola dan keterkaitan antarfaktor dapat terlihat dengan jelas, sebelum akhirnya ditarik simpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara guru dengan catatan

lapangan hasil observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Matematika, diperoleh sejumlah temuan mengenai kondisi fokus belajar siswa. Secara ringkas, hasil observasi terhadap aspek fokus belajar siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Observasi Fokus Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri Geneng 02

Aspek yang Diamati	Kondisi Temuan	Keterangan Observasi
Fokus pada awal pembelajaran	Tinggi	Hampir seluruh siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran dimulai.
Daya tahan fokus selama pembelajaran	Menurun setelah $\pm$ 20–25 menit	Sebagian siswa mulai kehilangan perhatian setelah pembelajaran berlangsung sekitar 20–25 menit.
Interaksi dengan teman sebaya	Menjadi sumber distraksi	Beberapa siswa mengobrol dengan teman sehingga perhatian terhadap pembelajaran berkurang.
Aktivitas dengan alat tulis/benda lain	Muncul saat penjelasan panjang	Sebagian siswa memainkan pensil dan penghapus ketika guru

Aspek yang Diamati	Kondisi Temuan	Keterangan Observasi
Perhatian ke luar kelas	Muncul sesekali	menjelaskan materi. Sebagian siswa sesekali melihat ke luar kelas selama pembelajaran berlangsung.
Kemandirian mengerjakan tugas	Bervariasi antarsiswa	Sebagian siswa mengerjakan tugas secara mandiri, sebagian masih menunggu jawaban teman.
Respons terhadap penggunaan media konkret	Meningkat	Siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika guru menggunakan media pembelajaran.

Sumber: hasil observasi dan wawancara guru kelas II SD Negeri Geneng 02 (2026)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa fokus belajar siswa memiliki pola yang dinamis, tinggi pada tahap awal pembelajaran namun menurun seiring bertambahnya durasi dan kompleksitas materi, serta dipengaruhi oleh interaksi sosial dan ketersediaan media pembelajaran. Temuan ini selanjutnya dibahas secara lebih mendalam melalui tujuh subtema berikut.

1. Fokus Belajar Siswa yang Menurun Seiringan Durasi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik pada sepuluh hingga lima belas menit pertama pembelajaran. Namun, setelah sekitar dua puluh hingga dua puluh lima menit, sebagian siswa mulai kehilangan perhatian, ditandai dengan perilaku berbicara dengan teman sebangku, memainkan alat tulis, serta sesekali melihat ke arah luar kelas. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara, di mana Ibu Raissya menyatakan bahwa fokus siswa cukup baik pada awal pembelajaran, tetapi mulai menurun ketika pembelajaran memasuki penjelasan materi yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam.

Pola penurunan fokus belajar yang bersifat gradual ini memperkuat temuan (Kurniawati & Rahmawati, 2023) yang secara khusus mengkaji tingkat konsentrasi belajar Matematika pada siswa kelas II sekolah dasar, dan menunjukkan bahwa daya tahan perhatian siswa pada rentang usia tersebut memang cenderung terbatas dan mudah menurun seiring durasi pembelajaran yang semakin panjang. Hal ini juga relevan dengan pandangan (Riinawati, 2021) bahwa konsentrasi

belajar bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh kompleksitas materi yang sedang dipelajari, serta temuan (Rahma, Rahmawati, & Setyawan, 2022) bahwa kejenuhan yang muncul di tengah pembelajaran turut mempercepat penurunan konsentrasi siswa sekolah dasar apabila tidak segera diantisipasi oleh guru.

2. Perbedaan Kemampuan Belajar sebagai Faktor Internal

Ibu Raissya menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan belajar antarsiswa menjadi salah satu penyebab utama menurunnya fokus belajar. Siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep Matematika cenderung lebih cepat kehilangan perhatian karena merasa materi tersebut sulit, sedangkan siswa yang telah menguasai materi lebih cepat justru mulai merasa bosan sambil menunggu teman-temannya menyelesaikan tugas. Kondisi ini menegaskan bahwa fokus belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor eksternal, melainkan juga oleh kesiapan kognitif masing-masing siswa dalam menghadapi tuntutan materi.

Temuan ini memperkuat pandangan (Adila et al., 2022) bahwa

faktor internal, khususnya kondisi kognitif siswa, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat konsentrasi belajar. Kesenjangan kemampuan di antara siswa dalam satu kelas menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam, misalnya melalui pembelajaran berdiferensiasi atau pemberian tugas bertingkat, agar baik siswa yang kesulitan maupun siswa yang sudah mahir tetap dapat mempertahankan fokusnya sepanjang pembelajaran berlangsung.

3. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas Rendah

Ibu Raissya turut menyoroti bahwa karakteristik siswa kelas II yang masih senang bermain dan memiliki rasa ingin tahu tinggi sangat memengaruhi fokus belajar mereka, terutama apabila pembelajaran kurang melibatkan aktivitas secara langsung. Temuan ini selaras dengan teori operasional konkret Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar, termasuk kelas rendah, masih membutuhkan representasi nyata untuk memahami

gagasan yang bersifat abstrak (Yunaini & Winingsih, 2022). Sejalan dengan itu, (Swihadayani, 2023) menegaskan pembelajaran kelas rendah SD harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang konsentrasinya masih terbatas serta aktif bergerak (*play skills*). Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran konkret yang menarik dan efektif untuk menjaga motivasi belajar siswa (Swihadayani, 2023).

Ketika pembelajaran Matematika disampaikan secara verbal dalam waktu yang cukup lama, siswa pada tahap perkembangan ini akan lebih mudah kehilangan perhatian dibandingkan ketika mereka dilibatkan dalam kegiatan yang bersifat manipulatif. Dengan demikian, karakteristik perkembangan bukanlah kendala yang harus dihindari, melainkan acuan penting bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran Matematika yang lebih sesuai dengan tahap berpikir siswa kelas rendah.

4. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Fokus Belajar

Hasil wawancara dan observasi secara konsisten menunjukkan bahwa distraksi dari teman sebaya menjadi

salah satu faktor eksternal yang cukup dominan. Ibu Raissya menjelaskan bahwa ketika satu siswa mulai berbicara atau bercanda, siswa lain cenderung ikut terpengaruh sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran berkurang. Catatan lapangan hasil observasi turut menguatkan hal tersebut, di mana perbincangan antarsiswa menjadi salah satu penyebab utama teralihkannya perhatian siswa dari penjelasan guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil kajian (Dwi Oktaviani & Perianto, 2022) yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Interaksi yang tidak terarah, seperti mengobrol di luar konteks pembelajaran, berpotensi menurunkan fokus belajar secara kolektif dalam satu kelas apabila tidak segera dikendalikan oleh guru melalui pengelolaan kelas yang tepat.

5. Peran Media Pembelajaran Konkret dalam Mempertahankan Fokus

Wawancara Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah

peningkatan antusiasme dan fokus siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran konkret. Ibu Raissya menuturkan bahwa penggunaan alat peraga membuat siswa terlihat lebih antusias dan mampu mempertahankan perhatian dalam durasi yang lebih lama dibandingkan ketika materi hanya dijelaskan secara lisan. Hasil observasi turut menguatkan pernyataan tersebut, di mana siswa tampak lebih aktif menjawab pertanyaan dan berdiskusi ketika media pembelajaran digunakan dalam kegiatan inti.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Argaruri et al., 2023) serta (Angelia, Damayani, & Nuroso, 2023) yang menegaskan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, (Ekawati, Handayani, & Rahmawati, 2025) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menekankan aktivitas langsung, seperti pendekatan Montessori, juga efektif meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Media konkret memberikan representasi nyata terhadap konsep-konsep

abstrak, sehingga sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa yang berada pada tahap operasional konkret

6. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Pemberian Motivasi

Selain faktor kognitif dan sosial, penelitian ini menemukan bahwa peran aktif guru dalam mengelola kelas turut memengaruhi fokus belajar siswa. Ibu Raissya secara konsisten berkeliling kelas, memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menjaga suasana kelas tetap kondusif selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa tampak antusias sejak awal.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Mutiaramses et al., 2021) bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, sebab kelas yang terkelola dengan baik akan meminimalkan gangguan dan menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi fokus siswa. (Bariyah, Jannah, & Ruwaida, 2023) turut menekankan bahwa guru

berperan sebagai motivator eksternal yang penting bagi siswa sekolah dasar, melalui pemberian penguatan, pertanyaan pemantik, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Strategi guru berupa pendekatan personal, pemberian pertanyaan langsung, motivasi, serta pelibatan siswa dalam kegiatan berbasis media dan diskusi terbukti mampu mengembalikan perhatian siswa dalam jangka pendek, sebagaimana terlihat pada hasil observasi ketika siswa kembali aktif setelah guru melibatkan mereka dalam kegiatan praktik.

7. Keterkaitan Antarfaktor dan Implikasinya bagi Pembelajaran Matematika

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya fokus belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Matematika bukan disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor internal, yakni kesulitan memahami materi dan karakteristik perkembangan kognitif siswa, dengan faktor eksternal, yaitu pengaruh teman sebaya, ketersediaan media pembelajaran, dan kualitas pengelolaan kelas oleh

guru. Ketujuh subtema yang dibahas di atas pada dasarnya saling berkaitan satu sama lain: siswa yang kesulitan memahami materi akan lebih rentan terdistraksi oleh teman sebaya, sementara ketersediaan media konkret dan pengelolaan kelas yang baik dapat menjadi penyangga yang meminimalkan dampak dari kedua faktor tersebut.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa upaya peningkatan fokus belajar siswa perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Guru perlu merancang pembelajaran Matematika yang membagi durasi penjelasan verbal menjadi segmen-segmen yang lebih pendek dan diselingi aktivitas konkret, menerapkan pengelolaan kelas yang responsif terhadap dinamika sosial siswa, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan pendekatan yang komprehensif tersebut, fokus belajar siswa berpotensi dipertahankan dalam durasi yang lebih panjang, sehingga capaian belajar Matematika siswa kelas rendah dapat lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya fokus belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Matematika di sekolah dasar dipengaruhi oleh perpaduan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi serta karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret dan memiliki rentang perhatian relatif singkat. Faktor eksternal meliputi pengaruh distraksi teman sebaya, ketersediaan dan intensitas penggunaan media pembelajaran konkret, serta kualitas pengelolaan kelas oleh guru. Fokus belajar siswa cenderung tinggi pada awal pembelajaran, tetapi menurun secara nyata setelah sekitar dua puluh hingga dua puluh lima menit, terutama pada saat penyampaian materi yang menuntut pemahaman konsep lebih mendalam.

Strategi guru berupa pendekatan personal, pemberian pertanyaan langsung, motivasi, pengelolaan kelas yang responsif, serta pelibatan siswa dalam kegiatan berbasis media

pembelajaran konkret terbukti membantu mengembalikan fokus belajar siswa, meskipun belum sepenuhnya menuntaskan persoalan tersebut karena sifatnya yang multifaktorial. Bagi guru, disarankan untuk merancang pembelajaran Matematika yang lebih interaktif, membagi durasi penjelasan menjadi segmen-segmen pendek yang diselingi aktivitas konkret, serta menerapkan pengelolaan kelas yang mampu meminimalkan distraksi antarsiswa.

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mendukung ketersediaan media pembelajaran konkret serta memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran berdiferensiasi, mengingat kesenjangan kemampuan antarsiswa terbukti memengaruhi fokus belajar secara signifikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan cakupan subjek yang lebih luas, melibatkan lebih dari satu kelas atau sekolah, serta mengukur efektivitas strategi pembelajaran tertentu, seperti penggunaan media konkret atau model pembelajaran aktif, dalam meningkatkan fokus belajar siswa

sekolah dasar secara lebih terukur dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Angelia, M. V., Damayani, A. T., & Nuroso, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas I SD Sarirejo Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 5497–5509.
- Argaruri, Y., Sulianto, J., Listyarini, I., Natalia, D., Santi, K., & Rini, P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik SDN Kalicari 01 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 189–201.
- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Sladana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Jurnal basicedu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 572–582.
- Dwi Oktaviani, D. O., & Perianto, E. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. *TERAPUTIK:*

- Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 127–134.
<https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Ekawati, P., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2025). Efektivitas Metode Montessori Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 11–19.
- Kurniawati, D. S., & Rahmawati, P. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Selomanik Ditinjau Dari Usia Awal Masuk Sekolah. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 8(1), 64–68.
<https://doi.org/10.37728/jpr.v8i1.438>
- Mutiaramses, M., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224.
<https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Rahma, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar*, 06 No 2(2), 242–250.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Swihadayani, N. (2023). Nina Swihadayani SD Negeri 28 Santur Kota Sawahlunto, Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3(6), 488–493. Retrieved from <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/810>
- Yunaini, N., & Winingsih, D. Y. (2022). Implementasi Perkembangan Kognitif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78–86.